

**DISTRIBUSI KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO
BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI DAN SEBARAN WILAYAH
PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
(Studi Kasus Kantor Unit Kleco)**



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Persyaratan Guna Mencapai
Gelar Ahli Madya Program Diploma III Keuangan Dan Perbankan

Oleh :

NINDITA OCTAVIA N.

F3614076

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2017**

ABSTRAK

**Distribusi Kredit Usaha Rakyat Mikro
Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Sebaran Wilayah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(Studi Kasus Kantor Unit Kleco)**

NINDITA OCTAVIA N.

F3614076

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui realisasi KUR Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia Kantor (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco selama tiga tahun terakhir (2) mengetahui pendistribusian KUR Mikro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco pada sektor ekonomi (3) mengetahui persebaran KUR Mikro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco berdasarkan sebaran wilayah.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif atau membuat deskripsi secara sistematis pada kasus yang diteliti. Data diperoleh dari data internal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco serta dengan melakukan wawancara dengan pihak bank khususnya *Account Officer* KUR BRI Kantor Unit Kleco.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) realisasi KUR Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama tiga terakhir jika dilihat periode per bulan mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, namun jika dilihat periode per tahun realisasi KUR Mikro terus meningkat selama tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya respon positif dari masyarakat terhadap program KUR yang diluncurkan oleh pemerintah (2) selama tiga tahun terakhir pendistribusian KUR Mikro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco selalu di dominasi oleh sektor perdagangan (3) persebaran KUR Mikro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco paling banyak disalurkan pada Kecamatan Laweyan Kelurahan Karangasem selama tiga tahun terakhir.

Kata Kunci : KUR Mikro, Distribusi, Sektor Ekonomi, Sebaran Wilayah

ABSTRACT

DISTRIBUTION OF KREDIT USAHA RAKYAT MICRO BASED ON ECONOMIC SECTORS AND THE REGIONAL SPREAD PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk (Case Study In Unit Kleco)

NINDITA OCTAVIA N.

F3614076

The purpose of this research is to : (1) identify KUR micro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kleco realisation during three years ago (2) identify distribution of KUR micro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kleco based on economic sector distribution (3) identify the spread of KUR micro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kleco based on regional spread.

This end task is using descriptive kuantitative methode or make an description at the case systematicly. Data in this research is using internal data from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kleco and then by doing observation with internal bank especially with KUR micro Account Officer.

The result of research show that : (1) KUR micro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk realisation during three years if looking from monthly period experience of fluctuation. This is because of two factors that is internal and external factor. Then if looking from annual period KUR micro experience of improvement. That is show that there are positive respons from public for KUR micro realisation at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kleco (2) during three years, distribution of KUR micro realisation at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is always dominating by commerce sector (3) spread of KUR micro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kleco most dsitributed in District Laweyan sub-district Karangasem during three years.

Keyword : KUR micro, Distribution, Economic Sectors, Regional Spread

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul **“DISTRIBUSI KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI DAN SEBARAN WILAYAH PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk (Studi Kasus Kantor Unit Kleco) ”** telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan guna mencapai gelar Ahli Madya Program Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Mei 2017

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing



Nugroho Saputro, S.E., M.Ec.Dev

NIP. 1982021420160301

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan Judul :

**“DISTRIBUSI KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO
BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI DAN SEBARAN WILAYAH
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
(Studi Kasus Kantor Unit Kleco)”**

Telah disetujui dan diterima oleh dosen penguji tugas akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar ahli madya Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Mei 2017
Tim Penguji Tugas Akhir

1. Drs. Sutanto, M.Si
NIP. 195611291986011001


(.....)

Penguji

2. Nugroho Saputro, S.E., M.Ec.Dev
NIP. 1982021420160301


(.....)

Pembimbing

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret :

Nama : Nindita Octavia N.

NIM : F3614076

Prodi : D3 Keuangan & Perbankan

Judul Tugas Akhir : **Distribusi Kredit Usaha Rakyat Mikro Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Sebaran Wilayah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Studi Kasus Kantor Unit Kleco)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya susun ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan bukan merupakan hasil jiplakan atau saduran dari karya orang lain.

Apabila ternyata dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penarikan Ijazah dan pencabutan gelar sarjananya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, Mei 2017



Mahasiswa

Nindita Octavia N.

F3614076

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jika kamu lunak dengan dirimu maka dunia akan keras padamu, begitu juga sebaliknya jika kamu keras dengan dirimu maka dunia akan lunak padamu.

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakan dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap .

(QS. Al Insyirah : 6-8)

Karya kecil ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Kakak dan adik tersayang
3. Seseorang yang spesial untukku
4. Teman-teman seperjuangan
D3 Keuangan dan Perbankan 2014
5. Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT pemilik dari seluruh ilmu pengetahuan, shalawat dan salam bagi junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw atas segala rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “DISTRIBUSI KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI DAN SEBARAN WILAYAH PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk (Studi Kasus Kantor Unit Kleco)”.

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Ahli Madya Program Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada. Serta penulis menyadari betul bahwa penulisan tugas akhir ini tidak akan berhasil tanpa adanya usaha, bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menghanturkan terima kasih kepada :

1. IbuDr. Hunik Sri Runing Sawitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. Kresno Sarosa Pribadi, Msi selaku Ketua Jurusan Keuangan Dan Perbankan Program Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan-arahan dengan baik.

3. Bapak Nugroho Saputro, S.E., M.Ec.Dev selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir atas bimbingan, kesabaran, dan memberikan arahan-arahan dengan baik.
4. Seluruh Dosen Diploma III Keuangan dan Perbankan yang telah banyak memberikan ilmu teori maupun terapan selama di bangku kuliah.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dorongan, kasih sayang, kesabaran dan doa kepadaku.
6. Kakak dan adik yang selalu memberikan keceriaan di hari-hariku.
7. Seorang laki-laki yang selalu memberikan semangat di hari-hariku, terimakasih atas segala kisah dan kebersamaannya.
8. Segenap pimpinan dan karyawan BRI Kantor Unit Kleco yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini sehingga penulis memperoleh banyak ilmu dan pengalaman menarik selama magang kerja.
9. Teman-teman D3 Keuangan Perbankan 2014 khususnya kelas B terimakasih telah menemani dan menghibur kehidupan perkuliahan untuk berjuang bersama demi meraih cita-cita.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti baik berupa sumbangan pemikiran, moril, secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berharap semoga Allah SWT selalu melimpahkan pahala dan Karunia-Nya atas semua yang telah diberikan pada penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan baik dari penulisan maupun penyajian, maka dari itu penulis memohon maaf apabila ada

salah kata dalam penulisan tugas akhir ini. Penulis juga berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi pembaca. Dan semoga tugas akhir ini menjadi awal kesuksesan penulis dalam langkah selanjutnya. Amin.

Surakarta, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK DAN DIAGRAM	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Bank	10
1. Pengertian Bank	10
2. Tujuan Bank	10
3. Fungsi Bank.....	11
4. Jenis-jenis Bank.....	12
5. Kegiatan Bank	13
6. Peranan Bank.....	13
7. Sumber Dana Bank	14
B. Kredit.....	15
1. Pengertian Kredit.....	15

2. Fungsi Kredit.....	15
3. Unsur-unsur Kredit.....	17
4. Macam-macam Kredit.....	18
5. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	19
6. Kelebihan dan Kekurangan Kredit.....	21
7. Peranan Kredit dalam Perekonomian.....	22
C. Distribusi.....	23
1. Pengertian Saluran Distribusi.....	23
2. Fungsi Saluran Distribusi	23
D. KUR	24
1. Pengertian KUR	24
2. Tujuan dan Sasaran KUR.....	24
3. Manfaat KUR.....	25
4. Jenis-jenis KUR.....	25
5. Syarat dan Ketentuan KUR.....	26
6. Mekanisme Penyaluran KUR.....	28
7. Mekanisme Pelaksanaan KUR BRI	31
8. Penyaluran KUR Secara Nasional Menurut Sektor Ekonomi.....	32
BAB III PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	33
1. Sejarah Umum Perusahaan	33
2. Logo Perusahaan	35
3. Visi dan Misi Perusahaan.....	36
4. BRI Kantor Unit Kleco	36
5. Lokasi dan Keadaan BRI Kantor Unit Kleco.....	36
6. Struktur Organisasi BRI Kantor Unit Kleco	37
7. Deskripsi Jabatan BRI Kantor Unit Kleco	38
8. Produk-produk BRI Kantor Unit Kleco	41
B. Pembahasan Masalah	43
1. Realisasi KUR Mikro BRI Kantor Unit Kleco	43
2. Distribusi KUR Mikro Berdasarkan Sektor Ekonomi	47
3. Distribusi KUR Mikro Berdasarkan Sebaran Wilayah	50

BAB IV PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Deskripsi Jabatan Struktur Organisasi	38
Tabel 3.2 Realisasi dan jumlah debitur KUR Mikro	45

DAFTAR GRAFIK DAN DIAGRAM

Diagram 1.1 Persebaran Realisasi KUR BRI Unit Kleco	4
Grafik 3.1 Realisasi KUR Mikro BRI Unit Kleco Per Bulan	44
Diagram 3.1 Distribusi KUR Mikro Berdasarkan Sektor Ekonomi	47
Diagram 3.2 Distribusi KUR Mikro Berdasarkan Sebaran Wilayah	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kegiatan Perbankan	13
Gambar 2.2 Mekanisme Penyaluran KUR Secara Langsung	28
Gambar 2.3 Mekanisme Penyaluran KUR Secara Tidak Langsung Pola Executing	29
Gambar 2.4 Mekanisme Penyaluran KUR Secara Tidak Langsung Pola Channeling	30
Gambar 3.1 Logo PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	35
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang penting sebagai penunjang perekonomian negara. Industri perbankan di Indonesia mempunyai tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Peran industri perbankan dalam rangka penunjang perekonomian dapat dilakukan dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Fungsi perbankan yang demikian disebut sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Menurut Anthony (2012) Perantara keuangan merupakan kegiatan penting dalam perekonomian karena memungkinkan dana disalurkan dari orang-orang yang mungkin tidak dapat memanfaatkan secara produktif kepada orang-orang bisa mengelolanya. Dengan cara ini intermediasi keuangan membantu mempromosikan ekonomi yang lebih efisien dan dinamis.

Penyaluran dana kepada masyarakat menjadi kegiatan yang mendominasi pengalokasian dana bank hal ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan dana oleh masyarakat diantaranya Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Salah satu sasaran penyaluran kredit oleh perbankan adalah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Menurut Garg dan Suraj (2012) UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan sosio-ekonomi karena keuntungan yang melekat seperti kebutuhan modal yang rendah, penciptaan lapangan kerja yang tinggi, desentralisasi kegiatan industri, pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia dan pelebaran basis kewirausahaan.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Bank Indonesia Penyaluran kredit UMKM di Eks Karesidenan Surakarta pada Triwulan IV-2015 telah mencapai 35,67 persen, pangsa kredit UMKM di Eks Karesidenan Surakarta tetap berada di atas pangsa nasional yaitu 19,64 persen. Kredit UMKM tercatat tumbuh 10,87 persen. Penyaluran kredit UMKM mayoritas ditujukan pada sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 63,98 persen, diikuti oleh sektor industri pengolahan sebesar 13,75 persen, dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 3,48 persen (sumber : Bank Indonesia).

Menyadari pentingnya keberadaan sektor UMKM, berbagai upaya dilakukan Pemerintah Indonesia untuk menjembatani kesenjangan antara sektor perbankan dan pelaku UMKM. Melalui *polling* dana pembinaan dan pengembangan UMKM yang sebelumnya ada di Departemen/Kementrian teknis yang membina langsung UMKM, pada bulan November 2007 pemerintah meluncurkan program kredit mikro untuk pelaku UMKM yang dikenal dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut Manaf (2017) dalam (Lahimer, 2013; Nag dan Das, 2015) Program kredit mikro telah menjadi panutan di dunia dalam hal

menciptakan bisnis dan, pada gilirannya, pengembangan keterampilan kewirausahaan yang mengarah pada peningkatan kesinambungan.

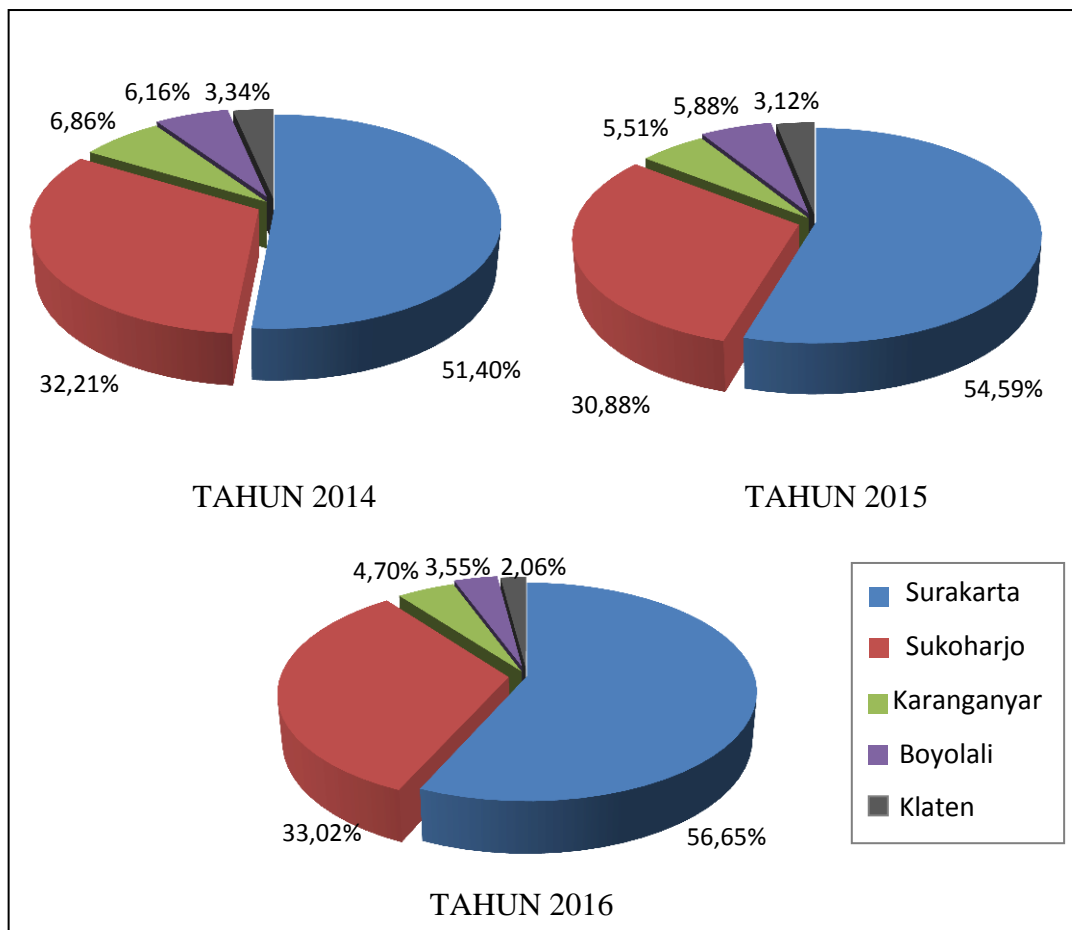
Kredit Usaha Rakyat (KUR) sendiri adalah layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada UMKMK atau koperasi yang feasible tapi belum bankable. Feasible sendiri maksudnya adalah usaha tersebut memiliki kelayakan, potensi, prospek bisnis yang bisnis, dan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman. Secara umum tujuan penyelenggaraan KUR oleh pemerintah adalah untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil, Menengah, dan Koperasi, menciptakan lapangan kerja, dan menanggulangi kemiskinan (sumber : www.kur.ekon.go.id diakses pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 16.33)

Beberapa Bank Pemerintah maupun Bank Swasta di Indonesia ditunjuk oleh pemerintah guna menyalurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah diluncurkan sejak November 2017 silam. Salah satu penyalur program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dicanangkan pemerintah adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pemerintah menggandeng Bank BRI menjadi salah satu Bank Pelaksana yang bisa menyalurkan KUR guna menyukseskan program ini.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Solo Slamet Riyadi yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi Nomor 236 Surakarta, Jawa Tengah, merupakan salah satu kantor cabang yang dimiliki oleh bank BRI. Salah satu kantor unit yang berada di bawah BRI Kantor Cabang Solo Slamet Riyadi adalah Kantor Unit Kleco. Terletak di

Jalan Slamet Riyadi No.666 Karangasem, Laweyan, Surakarta. Letak demografis kantor unit Kleco pun juga strategis, karena berada di dekat pasar. Hal tersebut sangat menunjang salah satunya dalam penyaluran KUR, dikarenakan akses pun sangat mudah dalam menjamah pelaku UMKM.

DIAGRAM 1.1
PERSEBARAN KUR MIKRO BRI UNIT KLECO
TAHUN 2014 - 2016



Sumber : BRI Unit Kleco Tahun 2014-2016 (Data diolah)

Berdasarkan diagram 1.1 bahwa dari tahun 2014 sampai 2016 penyaluran KUR Mikro oleh BRI Unit Kleco tersebar pada lima daerah kota/kabupaten yaitu Surakarta, Sukoharjo, Karanganyar, Boyolali, dan Klaten. Selama tiga tahun berturut-turut Kota Surakarta selalu memiliki porsi terbanyak yaitu selalu berada diatas 50 persen dari total penyaluran KUR Mikro secara keseluruhan. Setiap tahun penyaluran KUR Mikro di setiap daerah selalu naik turun, hal ini disebabkan oleh tidak menentunya jumlah permintaan kredit oleh masyarakat khususnya pelaku UMKM.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Bank BRI bahwa sampai dengan akhir tahun 2016 Bank BRI mampu menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 69,4 triliun kepada 3,9 juta debitur atau tumbuh 328 persen dari tahun 2015. Dengan capaian tersebut, Bank BRI berkontribusi sebesar 91,1 persen dari total penyaluran KUR nasional. Menurut Direktur Utama Bank BRI Asmawi Syam, Bank BRI mampu mempertahankan komposisi penyaluran kredit kepada segmen UMKM lebih dari 70 persen dari total kredit serta membuktikan komitmen dan konsistensi Bank BRI untuk menggarap sektor UMKM (sumber : www.bri.co.id diakses pada tanggal 11 Maret 2017 pukul 14.52).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco, dengan judul penelitian yakni **DISTRIBUSI KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI DAN SEBARAN WILAYAH PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK (Studi Kasus Kantor Unit Kleco).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI unit Kleco?
2. Bagaimana persebaran penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro berdasarkan sektor ekonomi?
3. Bagaimana pendistribusian Kredit Usaha Rakyat Mikro berdasarkan sebaran wilayah?

C. Tujuan

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI unit Kleco.
2. Mengetahui persebaran penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro berdasarkan sektor ekonomi.
3. Mengetahui pendistribusian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro berdasarkan sebaran wilayah.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain yakni :

1. Bagi Bank

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi kedepannya dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan dan

evaluasi kinerja serta untuk pembenahan jika ada kendala atau hambatan yang dialami, baik dari pihak bank maupun nasabah KUR.

2. Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai pembanding untuk penelitian sejenis lainnya.

3. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh gambaran secara langsung mengenai dunia kerja nyata dari perusahaan yang diteliti.
- b. Menambah ilmu pengetahuan penulis mengenai penyaluran KUR pada Bank BRI
- c. Untuk memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh sebutan profesional Ahli Madya (AM.d) dalam bidang keuangan dan perbankan Universitas Sebelas Maret Surakarta

4. Bagi Pembaca

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis di waktu yang akan datang.
- b. Dapat menambah wawasan bagi para pembaca yang sebelumnya belum diketahui.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis mengacu pada studi kasus, yakni dengan membuat deskripsi/analisis yang terbatas pada kasus yang diteliti yaitu Distribusi Kredit Usaha Rakyat Mikro

berdasarkan sektor ekonomi dan demografi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Studi Kasus Kantor Unit Kleco).

2. Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Kleco yang berada di Jalan Slamet Riyadi No.666 Karangasem, Laweyan, Surakarta.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data ataupun informasi yang diperoleh langsung dari pegawai BRI Unit Kleco yang berhubungan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari buku-buku maupun media cetak yang dibuat pihak bank yang berasal dari tempat penelitian yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Selain itu juga diperoleh dari buku-buku perpustakaan dan referensi lain yang berhubungan dan sesuai dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan tema penulisan secara langsung kepada *Account Officer* (AO) KUR BRI kantor unit Kleco untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian guna mengetahui kebenaran situasi dan kondisi dalam proses pengumpulan data penelitian.

c. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan mengarahkan atau mengacu pada beberapa buku sebagai bahan penulisan serta sebagai tinjauan pustaka yang sesuai dengan judul dan pokok bahasan ilmiah.

5. Teknik Pembahasan

Teknik pembahasan yang digunakan dalam penelitian adalah pembahasan deskriptif kuantitatif yaitu membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai obyek yang diteliti yang dilakukan dengan cara mengamati dan membandingkan data-data yang ada, kemudian melakukan penafsiran untuk menarik kesimpulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. BANK

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Anthony (2012) dalam (Uremadu, 2002; Nnanna, 2004) Bank secara statistis diberi tanggung jawab utama intermediasi keuangan untuk menyediakan dana bagi semua agen ekonomi. Proses intermediasi melibatkan pemindahan dana dari unit ekonomi surplus ekonomi ke defisit unit ekonomi. Menurut Anthony (2012) dalam (Gershenknor, 1962), bank lebih efektif membiayai ekspansi industri daripada bentuk pembiayaan lainnya di negara berkembang.

2. Tujuan Bank

Tujuan kegiatan Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 4 tentang Perbankan, yaitu Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

3. Fungsi Bank

Menurut Nazrian (2012) menjelaskan bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi dalam perekonomian suatu negara yaitu :

a. Fungsi Bank Sebagai *Agent of Trust*

Aktivitas bank sebagai *financial intermediary* menjalankan fungsinya atas dasar kepercayaan yang diterima oleh bank dari masyarakat kepercayaan masyarakat yang diberikan berupa amanat agar bank mengelola dan mengamankan dana yang disimpan masyarakat di bank tersebut. Fungsi bank sebagai *Agent of Trust* ini tentu tidak terlepas dari prinsip saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

b. Fungsi Bank Sebagai *Agent of Development*

Guna mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan dalam perekonomian, bank dianggap sebagai lembaga yang cukup berperan signifikan. Hal ini dikarenakan aktivitas bank sebagai *financial intermediary* dapat mempertemukan sektor riil dan sektor moneter untuk berinteraksi. Sebagian besar peredaran uang dalam perekonomian terjadi melalui institusi perbankan sehingga interaksi sektor riil dan sektor moneter diharapkan berjalan dengan baik demi mendukung proses pembangunan.

c. Fungsi Bank Sebagai *Agent of Service*

Bank diketahui juga sebagai lembaga yang bergerak dibidang jasa yang lebih beragam, dengan kata lain aktivitas perbankan tidak

hanya terbatas dalam hal mengimpun dana dan menyalurkan dana ditenga masyarakat.

4. Jenis-jenis Bank

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menjelaskan jenis bank terdiri dari dua jenis yaitu :

a. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan atau berdasar prinsip syariah islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat umum disini adalah memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan beroperasi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Bank Umum kemudian dikenal dengan sebutan bank komersial (*commercial bank*).

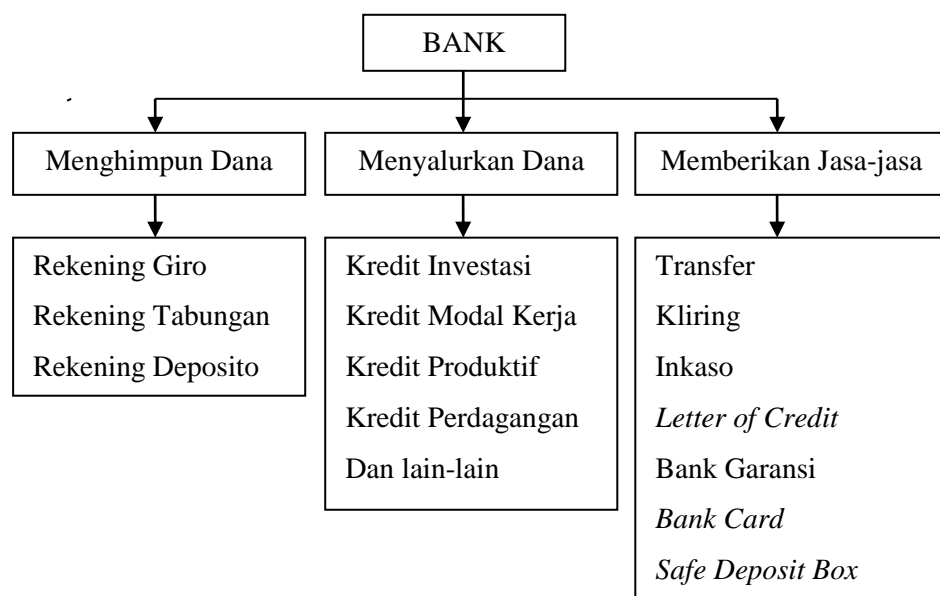
b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional maupun prinsip syariah islam dimana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR lebih sempit daripada bank umum dimana hanya melayani penghimpunan dana dan penyaluran dana saja. Bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang menerima simpanan giro. Dalam wilayah operasinya BPR juga dibatasi operasinya pada wilayah tertentu. Larangan lain yaitu tidak ikut kliring dan transaksi valuta asing.

5. Kegiatan Bank

Menurut Irwan (2010) kegiatan pokok perbankan terdiri dari 2 yaitu kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Sedangkan kegiatan pendukung perbankan yaitu kegiatan memberikan jasa bank lainnya.

Gambar 2.1
Skema Kegiatan Perbankan



Sumber :Irwan (2010)

6. Peranan Bank

Menurut Afrida (2016) peran perbankan memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional:

a. Peranan dalam pembangunan nasional

Kegiatan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dan yang menganggur dari masyarakat. Kemudian disalurkan kepada usaha-usaha yang produktif di berbagai sektor ekonomi pertanian, pertambangan, perindustrian, perdagangan, perhubungan dan jasa-

jasa lainnya yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, akan membuka dan memperluas lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dalam masyarakat.

b. Peranan bank dalam distribusi pendapatan

Kredit merupakan sarana yang tepat bagi mereka yang memperolehnya karena dengan kredit seseorang atau badan usaha dapat menguasai faktor-faktor produksi untuk usahanya, sehingga semakin besar kredit yang diperoleh maka semakin besar pula faktor produksi yang dikuasainya, dengan demikian pendapatan yang diraihinya juga akan semakin besar. Berkaitan dengan hal tersebut, melalui sistem perbankan yang kita miliki dan kebijakan kredit yang tepat, maka bank dalam melaksanakan fungsinya dapat membantu pemerintah dalam pemerataan kesempatan berusaha dan pendapatan dalam masyarakat.

7. Sumber Dana Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, sumber-sumber dana bank berasal dari :

- a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri (Dana Pihak Ke-1)
- b. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya (Dana Pihak Ke-2)
- c. Dana yang bersumber dari masyarakat (Dana Pihak Ke-3)

B. KREDIT

1. Pengertian Kredit

Menurut Ihemeje dan Ikwuagwu dalam (Nwanyanwu, 2010) berpendapat bahwa kredit adalah uang yang diberikan kepada peminjam dari pemberi pinjaman. Kredit dan bank adalah kembar finansial yang saling mempengaruhi.

Menurut Sania (2016) kredit apabila dikaitkan dengan kegiatan usaha adalah suatu kegiatan yang memberikan nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat ini, nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur (bank) setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur (bank) dan debitur (*user*).

2. Fungsi Kredit

Terdapat beberapa fungsi kredit menurut Ditria dkk (2008) yaitu sebagai berikut :

a. Meningkatkan daya guna uang

Para pemilik uang / modal baik secara langsung atau melalui penyimpanan dana di bank, dapat meminjamkan uangnya kepada perorangan atau perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.

b. Meningkatkan daya guna dan peredaran barang

Dengan adanya kredit, pengusaha yang kesulitan dalam produksi, misalnya terbantu untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi.

c. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran dengan menggunakan uang giral seperti cek, bilyet giro, dan lainnya yang sejenis.

d. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Kredit dapat digunakan sebagai alat pengendalian ekonomi. Dalam keadaan inflasi pemerintah dapat menerapkan kebijakan uang ketat (*right money policy*) antara lain dengan membatasi pemberian kredit. Sebaliknya dalam keadaan ekonomi yang lesu karena deflasi, pemerintah dapat melonggarkan kebijakan pemberian kredit sehingga akan menimbulkan kegairahan usaha.

e. Meningkatkan kegairahan berusaha

Pihak-pihak yang usahanya terhambat karena kekurangan modal dapat meningkatkan usahanya melalui bantuan kredit yang diberikan oleh bank.

f. Meningkatkan pemerataan pendapatan

Dengan adanya kredit perusahaan-perusahaan dapat meningkatkan usahanya bahkan dapat mendirikan proyek baru yang akan membutuhkan tenaga kerja.

g. Meningkatkan hubungan internasional

Pengusaha di dalam negeri dapat pula memperoleh kredit baik secara langsung (*offshore loan*) maupun tidak langsung (*two step loan*).

3. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit menurut Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution (2013) :

a. Kepercayaan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap permohonan kredit yang akan diberikan itu dapat dikembalikan sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama.

b. Agunan

Setiap kredit yang akan diberikan selalu disertai barang yang berfungsi sebagai jaminan bahwa kredit yang akan diterima oleh calon debitur pasti akan dilunasi dan ini meningkatkan kepercayaan pihak bank.

c. Jangka Waktu

Pengembalian kredit didasarkan pada jangka waktu tertentu yang layak, setelah jangka waktu berakhir kredit dilunasi.

d. Risiko

Jangka waktu pengembalian kredit mengandung risiko terhalang, atau terlambat, atau macetnya pelunasan kredit, baik di sengaja atau tidak sengaja, risiko ini menjadi beban bank.

e. Bunga Bank

Setiap pemberian kredit selalu disertai imbalan jasa berupa bunga yang wajib dibayar oleh calon debitur, dan ini merupakan keuntungan yang diterima oleh bank.

f. Kesepakatan

Semua persyaratan pemberian kredit dan prosedur pengembalian kredit serta akibat hukumnya adalah hasil kesepakatan dan dituangkan dalam akta perjanjian yang disebut kontrak kredit.

4. Macam-macam Kredit

Menurut Ditria dkk (2008) macam kredit menurut segi penggunaannya :

a. Kredit Modal Kerja

Kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh bank kepada perusahaan yang membutuhkan modal kerja untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

b. Kredit Investasi

Kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan oleh bank kepada pihak perusahaan yang membutuhkan dana untuk investasi atau penanaman modal.

c. Kredit Konsumsi

Kredit yang diberikan dengan maksud untuk memperlancar kegiatan yang bersifat konsumtif, seperti kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan bermotor, *credit card*, dan kredit konsumtif lainnya. Jangka waktu kredit konsumtif ini bisa jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

5. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Menurut Pato (2013) prinsip - prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P, dan Studi Kelayakan. Analisis 5 C adalah sebagai berikut:

- a. *Character*, adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini adalah calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan

kepada Bank, bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

- b. *Capacity* (capability), untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba.
- c. *Capital*, dimana untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh Bank.
- d. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.
- e. *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Analisis 7 P adalah sebagai berikut:

a. *Personality*

Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. *Party*

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan

tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

c. Purpose

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

d. Prospect

Untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.

f. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

g. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

6. Kelebihan dan Kekurangan Kredit

Menurut Aidil (2014) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan kredit. Kelebihan kredit antaranya sebagai berikut :

a. Meningkatkan produktivitas.

- b. Memperlancar konsumsi barang atau jasa.
- c. Memperlancar tukar-menukar atau perdagangan.
- d. Memperlancar arus peredaran uang dan barang.

Adapun kekurangan kredit antara lain sebagai berikut :

- a. Produk yang dihasilkan akan mengalami kelebihan (over production), sehingga dapat menjatuhkan harga barang.
- b. Timbul spekulasi dalam perdagangan, sehingga membawa akibat yang tidak baik.
- c. Dapat menimbulkan inflasi (kenaikan harga barang), karena meningkatkan jumlah uang yang beredar.
- d. Kredit konsumtif dapat mendorong masyarakat untuk hidup melebihi kemampuannya.
- e. Kredit produktif memberi kesempatan kepada orang-orang atau badan mendirikan badan usaha untuk mencoba-coba atau secara ekonomis.

7. Peranan Kredit dalam Perekonomian

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian karena dapat membantu seseorang atau badan usaha yang sedang mengalami kesulitan keuangan untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya kredit yang diberikan, diharapkan akan dapat memajukan kegiatan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Aidil (2014) terdapat beberapa peranan kredit dalam perekonomian antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produksi atau produktivitas.

- b. Meningkatkan daya guna barang.
- c. Memajukan perkembangan dunia keuangan.
- d. Memperlancar pemasaran barang.
- e. Mempermudah pembayaran di dalam maupun di luar negeri atau sebagai alat hubungan internasional.
- f. Memajukan lalu lintas peredaran uang.
- g. Membuka lapangan kerja baru.

C. DISTRIBUSI

1. Pengertian Saluran Distribusi

Menurut Suwarno (2006) saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan barang atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Keputusan saluran distribusi merupakan salah satu keputusan paling kritis yang dihadapi manajemen. Saluran yang dipilih perusahaan sangat mempengaruhi semua keputusan pemasaran yang lain. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa saluran distribusi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pemasaran perusahaan.

2. Fungsi Saluran Distribusi

Menurut Suwarno dalam (Kotler, 2002; Komarudin, 1994) suatu saluran distribusi, anggota saluran distribusi melaksanakan sejumlah fungsi. Fungsi adalah pekerjaan/jabatan yang dilaksanakan, tindakan/kegiatan perilaku, atau juga dapat berarti kategori bagi aktivitas-aktivitas. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka dapat dikatakan

bahwa fungsi saluran distribusi adalah aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan anggota saluran distribusi dalam memindahkan barang dari produsen ke konsumen dan menciptakan kegunaan produk tersebut bagi konsumen.

D. KUR (KREDIT USAHA RAKYAT)

1. Pengertian KUR

Kredit Usaha Rakyat adalah kredit/ pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana (Aidil,2014).

2. Tujuan dan Sasaran KUR

Menurut Aidil (2014) tujuan KUR adalah meningkatkan akses pembiayaan UMKMK kepada Bank, pembelajaran UMKM untuk menjadi debitur yang bankable sehingga dapat dilayani sesuai ketentuan komersial perbankan pada umumnya (sebagai embrio debitur komersial), diharapkan usaha yang dibiayai dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Sasaran program KUR adalah kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandiriannya pada kluster

program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, BPR dan sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi). Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif.

3. Manfaat KUR

Terdapat beberapa manfaat pelaksanaan program KUR :

- a. Mempermudah akses wirausaha seluruh sektor usaha produktif kepada pembiayaan perbankan
- b. Mendorong pertumbuhan ekonomi
- c. Meningkatkan daya saing UMKM

(sumber : www.kur.ekon.go.id diakses pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 16.33)

4. Jenis-jenis KUR

- a. KUR Mikro

Pinjaman modal dan investasi bagi pelaku UMKM dengan plafon maksimal sebesar Rp 25 juta.

- b. KUR Ritel

Pinjaman modal usaha investasi bagi pelaku UMKM dengan plafon di atas Rp 25 juta hingga Rp 500 juta.

- c. KUR TKI

Layanan yang diberikan khusus bagi Tenaga Kerja Indonesia sebagai pembiayaan penempatan ke negara tujuan dengan nominal kredit maksimum Rp 25 juta.

5. Syarat dan Ketentuan KUR

Adapun persyaratan calon debitur UMKM dan koperasi yang dapat mengakses Kredit Usaha Rakyat

a. KUR Mikro

1) Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi :

- a) Syarat administrasi, seperti KTP, KK dan SIUP
- b) Individual atau usaha perorangan memiliki usaha yang layak
- c) Usaha sudah berjalan minimal 6 bulan
- d) Tidak ada sangkut paut dari pihak perbankan kecuali seperti Kartu Kredit, KKB, dan KPR.

2) Adapun ketentuan KUR Mikro :

- a) Besar maksimal yang didapat adalah Rp 25 juta
- b) Ada 2 jenis kredit yaitu KMK (Kredit Modal Kerja) dan KI (Kredit Investasi)
- c) Jangka waktu KMK selama 3 tahun dan KI maksimal 5 tahun
- d) Bunga efektifnya adalah 0,41% atau setara 9% pertahun
- e) Tidak ada biaya administrasi

b. KUR Ritel

1) Adapun syarat yang harus dipenuhi :

- a) Syarat administrasi, seperti KTP, KK dan SIUP
- b) Individual atau usaha perorangan memiliki usaha yang layak
- c) Usaha sudah berjalan minimal 6 bulan
- d) Tidak ada sangkut paut dari pihak perbankan kecuali seperti Kartu Kredit, KKB, dan KPR.

2) Adapun ketentuan KUR Ritel :

- a) Besar maksimal yang didapat adalah Rp 25 juta sampai Rp 500 juta
- b) Ada 2 jenis kredit yaitu KMK (Kredit Modal Kerja) dan KI (Kredit Investasi)
- c) Jangka waktu KMK selama 3 tahun dan KI maksimal 5 tahun
- d) Bunga efektifnya adalah 0,41% atau setara 9% pertahun
- e) Tidak ada biaya administrasi
- f) Agunan sesuai ketentuan Bank

c. KUR TKI

1) Syarat yang harus dipenuhi :

- a) Memiliki KTP, KK, Passport, Visa dan identitas lainnya yang valid
- b) Perjanjian kerja dan pengguna jasa sebagai sarananya

2) Ketentuan KUR TKI :

- a) Besar maksimal yang didapat adalah Rp 25 juta atau sesuai pemerintah yang menetapkan dari *Cost Structure*

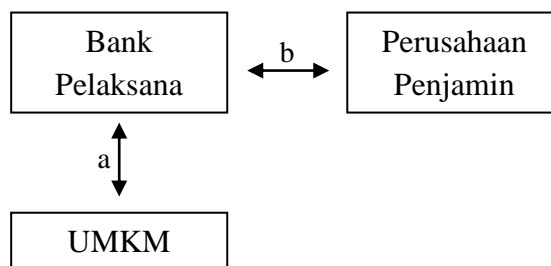
- b) Maksimal jangka waktu selama 3 tahun atau sesuai dengan kontrak kerja
- c) Bunga efektifnya adalah 0,41% atau setara 9% pertahun
- d) Tujuan negara adalah Hongkong, Brunei Darussalam, Taiwan, Singapura, Malaysia, Jepang dan Korea Selatan

6. Mekanisme penyaluran KUR

- a. Penyaluran KUR secara langsung dari Bank Pelaksana ke UMKM

Gambar 2.2

Mekanisme Penyaluran KUR secara Langsung



Sumber : www.tnp2k.go.id

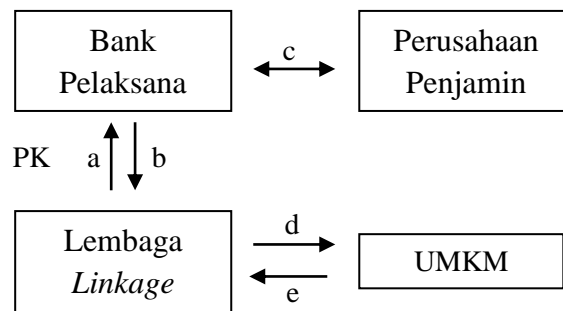
Keterangan :

- a → Bank melakukan penilaian secara individu terhadap calon debitur KUR. Adapun dinilai layak dan disetujui oleh Bank Pelaksana, maka debitur KUR menandatangani perjanjian kredit.
- b → Bank mengajukan permohonan penjaminan kepada Perusahaan Penjamin

- b. Penyaluran KUR secara tidak langsung (melalui lembaga *linkage* dengan pola *executing*)

Gambar 2.3

Mekanisme Penyaluran KUR secara Tidak Langsung
(Melalui Lembaga *Linkage* dengan Pola *Executing*)



Sumber : www.tnp2k.go.id

Keterangan :

a → Lembaga *linkage* mengajukan permohonan kredit atau pembiayaan kepada Bank Pelaksana

b → Bank Pelaksana melakukan pengecekan Sistem Informasi Debitur dan analisa kelayakan. Apabila dinyatakan layak dan disetujui, maka Bank Pelaksana menandatangani Perjanjian kredit atau pembiayaan dengan Lembaga *Linkage*

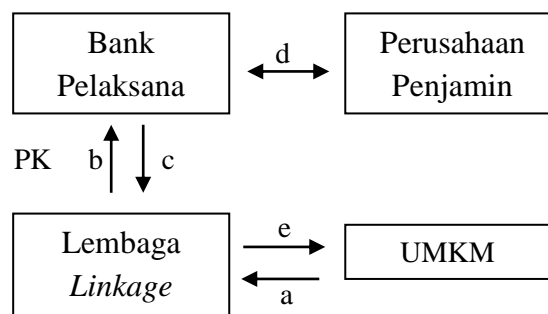
c → Bank Pelaksana mengajukan permintaan penjaminan kredit atau pembiayaan kepada Perusahaan Penjamin

d → Lembaga *Linkage* menyalurkan kredit atau pembiayaan yang diterima dari Bank Pelaksana kepada debitur UMKM dari Lembaga *Linkage*

- e → Debitur UMKM melakukan pembayaran kewajiban kredit atau pembiayaan kepada Lembaga *Linkage*
- f → Lembaga *Linkage* bertanggungjawab terhadap pelunasan KUR kepada Bank Pelaksana
- c. Penyaluran KUR secara tidak langsung (melalui lembaga *linkage* dengan pola *channeling*)

Gambar 2.4

Mekanisme Penyaluran KUR secara Tidak Langsung
(Melalui Lembaga *Linkage* dengan Pola *Channeling*)



Sumber : www.tnp2k.go.id

Keterangan :

- a → Untuk mendapatkan kredit atau pembiayaan dari Bank Pelaksana, UMKM memberikan kuasa kepada pengurus Lembaga *Linkage* untuk mengajukan kredit dan menjaminkan agunan kepada Bank Pelaksana
- b → Lembaga *Linkage* mewaliki UMKM mengajukan permohonan kredit kepada Bank Pelaksana
- c → Bank Pelaksana melakukan pengecekan Sistem Informasi Debitur dan analisa kelayakan

d → Bank mengajukan permohonan penjaminan kepada perusahaan penjamin

e → Lembaga *Linkage* meneruskan pinjaman kredit atau pembiayaan yang diterima dari Bank Pelaksana kepada debitur UMKM. Debitur UMKM melakukan pembayaran kewajiban kredit atau pembiayaan kepada Bank Pelaksana melalui Lembaga *Linkage*. UMKM bertanggungjawab melunasi KUR kepada Bank Pelaksana

(sumber : www.tnp2k.go.id diakses pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 20.37)

7. Mekanisme Pelaksanaan KUR di BRI

Menurut Aidil (2014) terdapat 3 skema dalam pelaksanaan KUR di BRI yaitu sebagai berikut :

a. KUR Mikro

Untuk KUR Mikro, modal usaha dengan plafon sd Rp 25 juta, dapat dilayani oleh BRI Unit.

b. KUR Ritel

Untuk KUR Ritel, modal usaha dengan plafond Rp. 5 Juta s/d Rp500 juta dapat dilayani Kantor cabang BRI dan Kantor Cabang Pembantu.

c. KUR *Linkage*

KUR *Linkage*, ditujukan untuk BKD, KSP/USP, BMT, LKM lainnya dapat dilayani di Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Plafond kredit Rp. 5 Juta s/d Rp. 500 juta. Pinjaman LKM ke *end user* maksimal Rp. 5 juta.

8. Penyaluran KUR secara nasional menurut Sektor Ekonomi

Menurut Yarman (2009) penyaluran KUR secara nasional menurut sektor ekonomi :

- a. Sektor Pertanian
- b. Sektor Pertambangan
- c. Sektor Industri Pengolahan
- d. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran
- e. Sektor Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi
- f. Sektor Perumahan
- g. Sektor Konstruksi
- h. Sektor Listrik, Gas, dan Air
- i. Sektor Jasa-jasa Dunia Usaha
- j. Sektor Jasa-jasa Sosial/Masyarakat
- k. Lain-Lain

BAB III

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah salah satu bank milik pemerintah di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmaradja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946 tentang Status Bank Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 Tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM).

Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

(sumber : www.bri.co.id diakses pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 16.41)

2. Logo PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Gambar 3.1
Logo PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Keterangan :

- a. Kotak warna dan bertuliskan huruf BRI sebagai *Brand Mark*
- b. Bank BRI sebagai *Brand Name*
- c. Melayani Dengan Setulus Hati merupakan motto PT. BRI (Persero) Tbk dalam melayani nasabah

3. Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

a. Visi :

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi :

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.

- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

(sumber : www.bri.co.id diakses pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 16.41)

4. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco

BRI Kantor Unit Kleco merupakan salah satu dari BRI unit yang berada di daerah Solo tepatnya berada di Jalan Slamet Riyadi Nomor 666 Karangasem Laweyan Surakarta. BRI Unit Kleco merupakan salah satu unit terbesar di Surakarta, hal ini disebabkan karena letaknya yang strategis berada di lokasi yang padat keramaian yakni berdekatan dengan pasar. Hal tersebut sangat menunjang kegiatan perbankan BRI unit Kleco itu sendiri.

5. Lokasi dan Keadaan Fisik PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco

Letak Kantor BRI Unit Kleco di Jalan Slamet Riyadi No.666 Karangasem Laweyan Surakarta dengan No. Telepon : (0271) 825 333. Kantor BRI Unit Kleco ini memiliki 2 lantai yang dilengkapi dengan fasilitas seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), *Cash Deposit Machine* (CDM), halaman parkir, mushola, toilet. Lantai satu di kantor ini dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari :

- a. Bagian depan

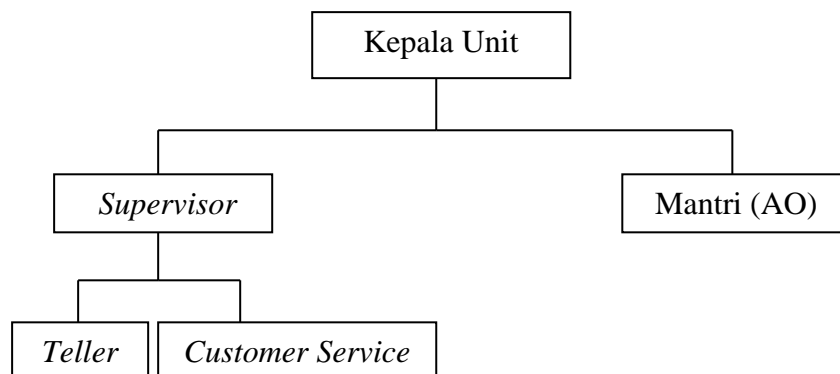
Teller, *Customer Service*, Ruang Tunggu Antrian, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), dan *Cash Deposit Machine* (CDM).

b. Bagian belakang

Bagian Supervisor, Bagian *server* kantor, Bagian toilet nasabah, Brankas, Ruang barang-barang pegawai.

Lantai dua dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari : Bagian Kaunit, Bagian Mantri, Ruang Tamu, Ruang Berkas, Gudang, Mushola, dan Dapur.

6. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco



Gambar 3.2
Struktur Organisasi BRI Unit Kleco, Karanganyar
Sumber : BRI Unit Kleco

Struktur organisasi adalah alat manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebagai alat bantu manajemen. Struktur Organisasi garis adalah struktur organisasi yang digunakan BRI baik untuk struktur organisasi BRI Kantor Pusat, struktur organisasi BRI Kantor Wilayah, maupun struktur organisasi BRI Kantor Cabang. Oleh karena luas dan banyaknya struktur organisasi tersebut maka penulis membatasi penjabaran struktur organisasi BRI tersebut hanya pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Kleco.

7. Deskripsi Jabatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco

Masing-masing individu atau kelompok dalam suatu organisasi memiliki fungsi dan tugas yang harus diemban dan dijalankan dengan penuh tanggungjawab. Uraian tugas dari setiap jabatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk antara lain :

Tabel 3.1
Deskripsi Jabatan

No	Jabatan	Deskripsi Jabatan
1	Kepala Unit	a. Mengkoordinasikan kegiatan pemasaran untuk mendukung sinergi bisnis BRI Unit serta secara aktif memperkenalkan dan memasarkan produk BRI Unit untuk mencapai target yang telah ditentukan.
		b. Mengembangkan, memonitor, mengevaluasi bisnis BRI Unit, dan melakukan pembinaan nasabah BRI Unit baik pinjaman maupun simpanan serta menjaga kualitas asset BRI Unit sesuai dengan yang telah ditetapkan.
		c. Mengkoordinasikan aktivitas penagihan (<i>collection</i>) secara efektif dan efisien terhadap debitur pinjaman BRI Unit yang bermasalah atau yang memiliki indikasi akan bermasalah, untuk mengendalikan timbulnya risiko kredit dengan tetap menjaga hubungan baik dengan debitur dan menjaga citra BRI guna mengendalikan angka <i>Non Performing Loan</i> pinjaman BRI Unit sesuai target yang ditetapkan.
		d. Mengkoordinasikan, memonitor dan mengendalikan pelayanan operasional BRI unit untuk memastikan pelayanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
		e. Merencanakan, mengelola, dan memonitor kebutuhan logistik di BRI Unit secara tepat sesuai kewenangan

		untuk mendukung operasional.
2	Mantri (AO/FO)	a. Membuat rencana target pinjaman BRI Unit dan bertanggungjawab atas pencapaiannya agar realisasi pencapaian target lebih terarah dan termonitor serta memastikan pencapaian kinerja telah sesuai dengan target yang ditetapkan.
		b. Melakukan penelitian kelengkapan dan keabsahan dokumen pinjaman BRI Unit, analisa permohonan pinjaman nasabah dan calon nasabah serta memprakarsai usulan putusan pinjaman agar proses pemberian pinjaman sesuai dengan prosedur perkreditan yang berlaku dan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
		c. Melaporkan situasi dan kondisi debitur yang masih lancar maupun memburuk serta memberikan usul, saran dan pemecahannya atau penanggulangannya kepada atasan agar lebih mudah dalam menentukan tindak lanjut penanganannya.
		d. Melakukan pembinaan, penagihan dan pengawasan pinjaman BRI Unit mulai dari pinjaman dicairkan sampai dengan lunas untuk meminimalkan risiko pinjaman serta memastikan proses pembinaan dan pengawasan pinjaman telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
		e. Memasarkan dan memperkenalkan produk-produk BRI dan menyampaikan hasil kunjungan ke nasabah atau calon nasabah kepada atasan dalam rangka memperluas jangkauan pelayanan/ekspansi agar proses marketing lebih efisien dan efektif serta terarah sesuai prioritas.
3	Supervisor Unit	a. Mengendalikan dan mengawasi pelayanan <i>Customer Service</i> dan Teller BRI Unit, untuk memastikan pelayanan operasional sesuai dengan standar layanan dan ketentuan yang telah ditetapkan.
		b. Melakukan verifikasi akhir,

		memeriksa kelengkapan, jumlah dan keabsahan dokumen administrasi kas dan dokumen-dokumen lainnya yang diterima guna memastikan dan meyakini kebenaran dan keamanan transaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
		c. Mengendalikan dan mengawasi sistem administrasi pembukuan di BRI Unit agar berjalan dengan lancar dan aman sesuai dengan ketentuan.
4	<i>Customer Service</i>	a. Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan di BRI Unit dengan sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.
		b. Memberikan informasi kepada nasabah atau calon nasabah mengenai produk BRI Unit pada khususnya dan produk BRI pada umumnya guna menunjang pemasaran produk BRI.
		c. Mengumpulkan, menyediakan, dan mengolah data-data internal dan eksternal terkait pinjaman BRI Unit, simpanan serta jasa bank lainnya, serta mengidentifikasi dan menguraikan masalah untuk menyajikan data, informasi atau laporan yang diperlukan dalam rangka mendukung pencapaian kinerja BRI Unit.
		d. Melaksanakan pemeriksaan dan registrasi permohonan pinjaman BRI Unit dan simpanan serta jasa bank lainnya untuk memastikan kelengkapan dan keamanan.
		e. Dokumentasi kredit dan tertib administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5	<i>Teller</i>	a. Memberikan pelayanan transaksi kas baik penerimaan setoran, pengambilan maupun pembayaran dari dan ke nasabah sesuai dengan sistem dan prosedur operasional BRI.
		b. Melakukan pengurusan kas BRI Unit bersama Kepala Unit atau Supervisor

		untuk mengamankan aset bank.
		c. Mendokumentasikan dan memastikan kelengkapan bukti-bukti transaksi kas maupun <i>overbooking</i> yang berada dalam pengawasannya sesuai dengan sistem dan prosedur.
		d. Memeriksa keadaan fisik uang guna memastikan keaslian uang dan menghindari penerimaan uang palsu.
		e. Mengelola dan menyetorkan fisik kas kepada Kepala Unit/ <i>Supervisor</i> Unit pada saat posisi kas mencapai maksimum kas <i>teller</i> dan setiap akhir hari untuk memastikan keamanan kas.

Sumber : BRI Unit Kleco (2017)

8. Produk-produk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco

a. Simpanan

1) Tabungan

a) Simpedes

Simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, dengan setoran awal Rp 100.000 yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus BRI/Kanca BRI/KCP BRI/BRI Unit/ Teras BRI, yang jumlah penyetoran dan pengambilannya tidak dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya, sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

b) BritAma

Produk tabungan dengan setoran awal Rp 250.000 yang memberikan beragam kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan dengan didukung fasilitas *e-banking*

dan sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan dimanapun.

c) Tabungan Haji

Produk tabungan dengan setoran awal Rp 50.000 yang diperuntukkan bagi perorangan guna mempersiapkan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).

2) Deposito Rupiah

Deposito Rupiah yang memberikan kenyamanan dan keamanan dalam investasi dana dengan setoran awal minimal Rp 10.000.000.

3) Giro Rupiah

Giro dari Bank BRI yang mempermudah transaksi bisnis dan keuangan dengan setoran awal Rp 500.000 (perorangan) dan Rp 1.000.000 (non perorangan).

b. Pinjaman

1) Kredit Mikro (Kupedes)

Kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

2) Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

Kredit modal kerja dan atau investasi dengan plafond kredit sampai dengan Rp 25.000.000 yang diberikan pada perorangan dengan usaha yang produktif dan dilayani di BRI Unit.

3) Briguna

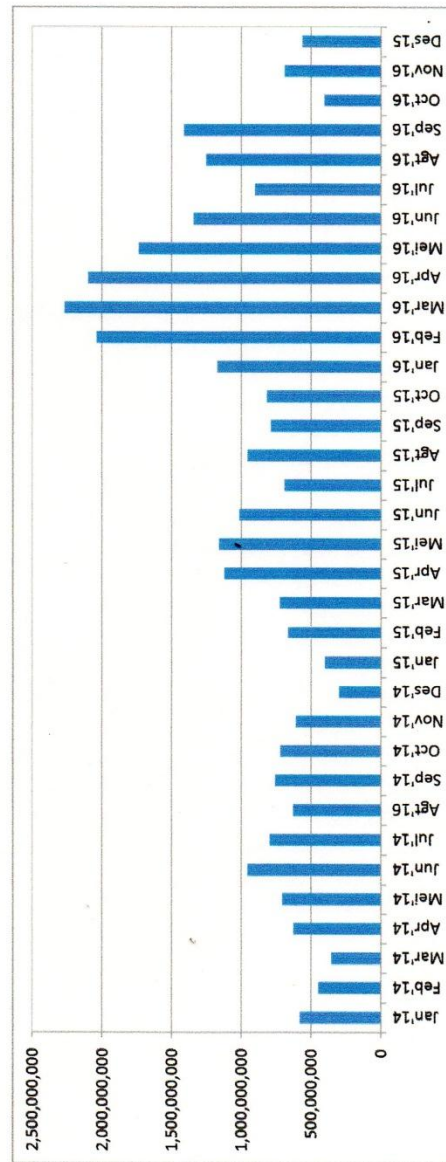
Kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji) dengan jangka waktu sejak pegawai aktif sampai dengan masa pensiun. Dapat digunakan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif misalnya pembelian barang bergerak/ tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah/sekolah anak, pengobatan, pernikahan anak dll.

B. Pembahasan

1. Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Kleco per bulannya pada Tahun 2014 sampai 2016 yaitu sebagai berikut :

GRAFIK 3.1
REALISASI KUR MIKRO BRI UNIT KLECO PER BULAN
TAHUN 2014-2016



Sumber : BRI Unit Kleco Tahun 2014-2016 (Data diolah)

Realisasi KUR Mikro BRI Unit Kleco per bulan dari tahun 2014 sampai 2016 sangat berfluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah kinerja para *Account Officer* KUR Mikro BRI Unit Kleco yang pasti sangat berpengaruh terhadap angka-angka KUR Mikro. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah tidak menentunya permintaan kredit oleh masyarakat kepada sektor perbankan dan persaingan antar sesama bank penyalur KUR Mikro yang ditunjuk oleh pemerintah.

TABEL 3.2

JUMLAH REALISASI DAN DEBITUR KUR MIKRO TAHUN 2014-2016

TAHUN	JUMLAH REALISASI	PERTUMBUHAN REALISASI (%)	JUMLAH DEBITUR	PERTUMBUHAN JUMLAH DEBITUR (%)
2014	Rp 7.505.500.000	-	568 debitur	-
2015	Rp 8.360.500.000	11,22 %	544 debitur	-7,49%
2016	Rp 15.899.000.000	88,78 %	872 debitur	107,49%

Sumber : BRI Unit Kleco Tahun 2014-2016 (Data diolah)

Realisasi KUR Mikro BRI Unit Kleco pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 7.505.500.000,- dengan jumlah debitur sebanyak 568. Bank BRI Unit Kleco sendiri merupakan satu Kantor Unit penyumbang angka KUR Mikro yang cukup besar bagi BRI Kantor Cabang Slamet Riyadi. Kemudian pada akhir tahun 2015 penyaluran KUR Mikro oleh Bank BRI Unit Kleco juga mengalami pertumbuhan sebesar 11,22 persen dari tahun sebelumnya yakni realisasinya sebesar Rp 8.360.500.000. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah besarnya angka

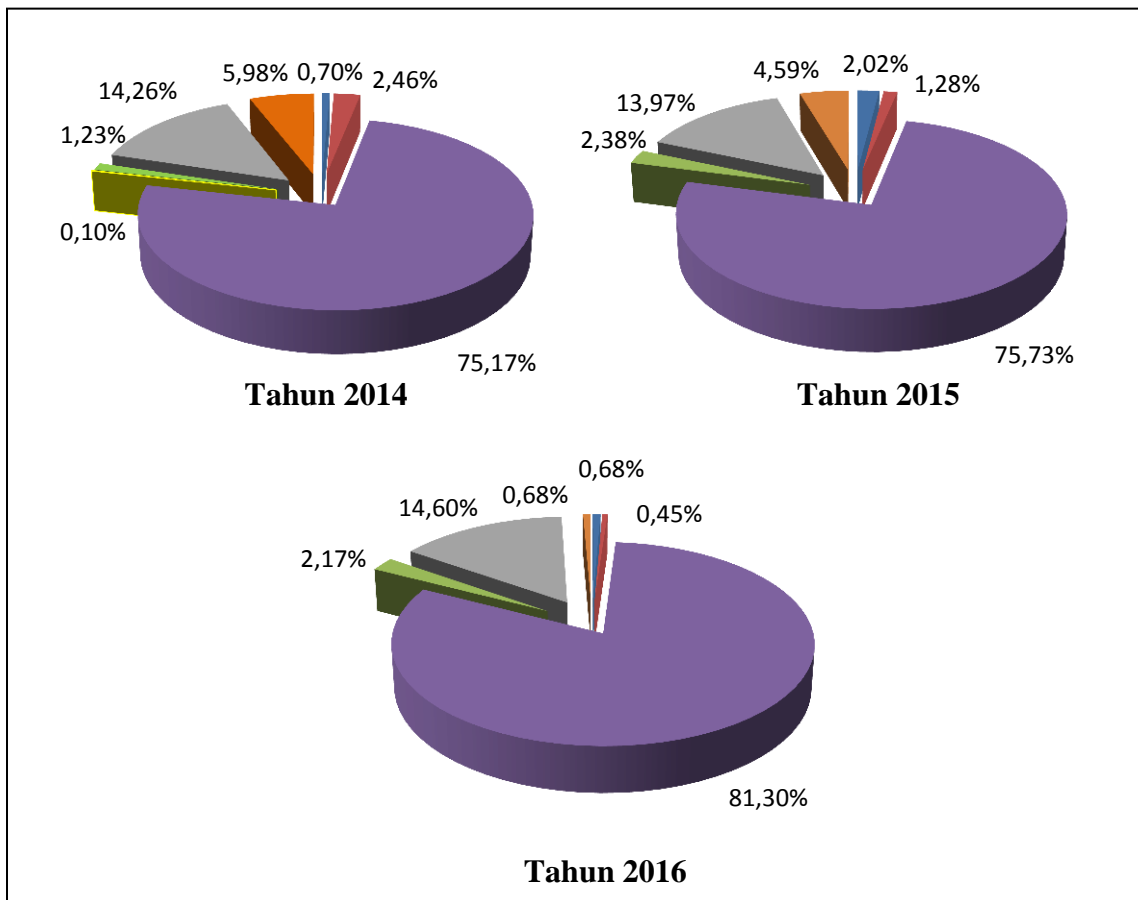
realisasi tiap debitur dibanding tahun lalu, hal ini dikarenakan dinilai layak nya usaha calon debitur untuk dibiayai oleh pihak bank serta lebih tingginya tingkat kepercayaan bank terhadap kapasitas calon debitur untuk memenuhi kewajiban. Walaupun jumlah debitur menurun 7,49 persen dari tahun lalu yakni 544 debitur namun jumlah realisasi KUR tetap naik dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 KUR telah habis pada bulan Oktober sehingga pada bulan November dan Desember pihak BRI tidak menyalurkan KUR lagi. Dan per 31 Desember 2016 jumlah realisasi KUR BRI Unit Kleco melonjak tinggi yaitu mengalami pertumbuhan hingga 88,78 persen dari tahun sebelumnya. Jumlah realisasinya yakni Rp 15.899.000.000 dengan jumlah debitur sebanyak 872 yang juga mengalami pertumbuhan sebesar 107,49 persen pada tahun sebelumnya. Bisa dikatakan bahwa realisasi KUR BRI Unit Kleco tahun 2016 hampir 2 kali lipat dari tahun sebelumnya. Melonjaknya angka realisasi disebabkan karena per Januari 2016 pemerintah menurunkan tingkat suku bunga yang awalnya 12 persen per tahun menjadi 9 persen per tahun. Hal ini tentu meningkatkan minat pelaku UMKM dalam mengakses permodalan perbankan khususnya KUR Mikro karena rendahnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah.

2. Distribusi KUR Mikro Berdasarkan Sektor Ekonomi

DIAGRAM 3.1

DISTRIBUSI KUR MIKRO BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

TAHUN 2014-2016



Sumber : BRI Unit Kleco Tahun 2014-2016 (Data diolah)

Keterangan :

- → Sektor Pertanian, Perburuan, Sarana Pertanian
- → Sektor Pengangkutan, Pergudangan, Komunikasi
- → Sektor Perdagangan, Restoran, Hotel
- → Sektor Pertambangan
- → Sektor Perindustrian
- → Sektor Jasa-jasa Dunia Usaha
- → Lainnya

Distribusi KUR Mikro BRI Unit Kleco pada sektor ekonomi tahun 2014 tersebar pada 7 sektor yaitu Sektor Pertanian, Perburuan, Sarana Pertanian, Sektor Pengangkutan, Pergudangan, Komunikasi, Sektor Perdagangan, Restoran, Hotel, Sektor Pertambangan, Sektor Perindustrian, Sektor Jasa-jasa Dunia Usaha, Sektor Lainnya. Berdasarkan diagram 3.1 bahwa distribusi KUR Mikro BRI Unit Kleco paling dominan diserap oleh sektor perdagangan, restoran dan hotel yakni sebesar 75,17 persen dengan total jumlah debitur sebanyak 653. Kemudian urutan kedua diserap oleh sektor jasa-jasa dunia usaha seperti jasa salon, jasa rias pengantin, jasa *laundry* sebesar 14,26 persen. Sisanya diserap oleh sektor pertanian, sektor pengangkutan, sektor perindustrian dengan persentase masing-masing di bawah 10%. Dari beberapa sektor yang memiliki porsi terkecil yakni sektor pertambangan yaitu hanya 0,1 persen dari porsi penyaluran KUR Mikro secara keseluruhan.

Distribusi KUR Mikro tahun 2015 tersebar pada 6 sektor ekonomi yaitu Sektor Pertanian, Perburuan, Sarana Pertanian, Sektor Pengangkutan, Pergudangan, Komunikasi, Sektor Perdagangan, Restoran, Hotel, Sektor Perindustrian, Sektor Jasa-jasa Dunia Usaha, Sektor Lainnya. Perbedaan tahun 2014 dan 2015 yaitu tidak adanya sektor pertambangan yang muncul pada diagram tahun 2015. Hampir sama dengan tahun sebelumnya bahwa pada tahun ini penyaluran KUR Mikro juga dominan pada Sektor Perdagangan, Restoran, Hotel, mengalami kenaikan 0,56 persen dari tahun sebelumnya yakni menjadi 75,73 persen. Porsi terbesar kedua diserap oleh Sektor Jasa-jasa Dunia Usaha yang justru mengalami penurunan dari tahun lalu sekitar 0,29 persen yakni menjadi 13,97 persen. Sektor Pengangkutan, Pergudangan, Komunikasi memiliki

porsi yang paling kecil dalam penyaluran KUR Mikro pada tahun 2015 yaitu 1,28 persen dari penyaluran KUR Mikro secara keseluruhan.

Distribusi KUR Mikro pada tahun 2016 juga hampir sama dengan tahun sebelumnya tersebar pada 6 sektor ekonomi. Sektor perdagangan, restoran, hotel yang memiliki porsi terbesar dalam penyaluran KUR Mikro BRI Unit Kleco, terjadi kenaikan sebesar 5,57 persen dari tahun sebelumnya menjadi 81,3 persen. Kemudian disusul oleh sektor jasa-jasa dunia usaha memiliki persentase sebesar 14,6 persen naik sebesar 0,63 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini terdapat 2 sektor yang memiliki persentase sama sekaligus sebagai persentase terkecil penyaluran KUR Mikro BRI Unit Kleco tahun 2016 yakni Sektor Pertanian, Perburuan, Sarana Pertanian dan Lainnya yaitu 0,68 persen dari penyaluran KUR Mikro secara keseluruhan.

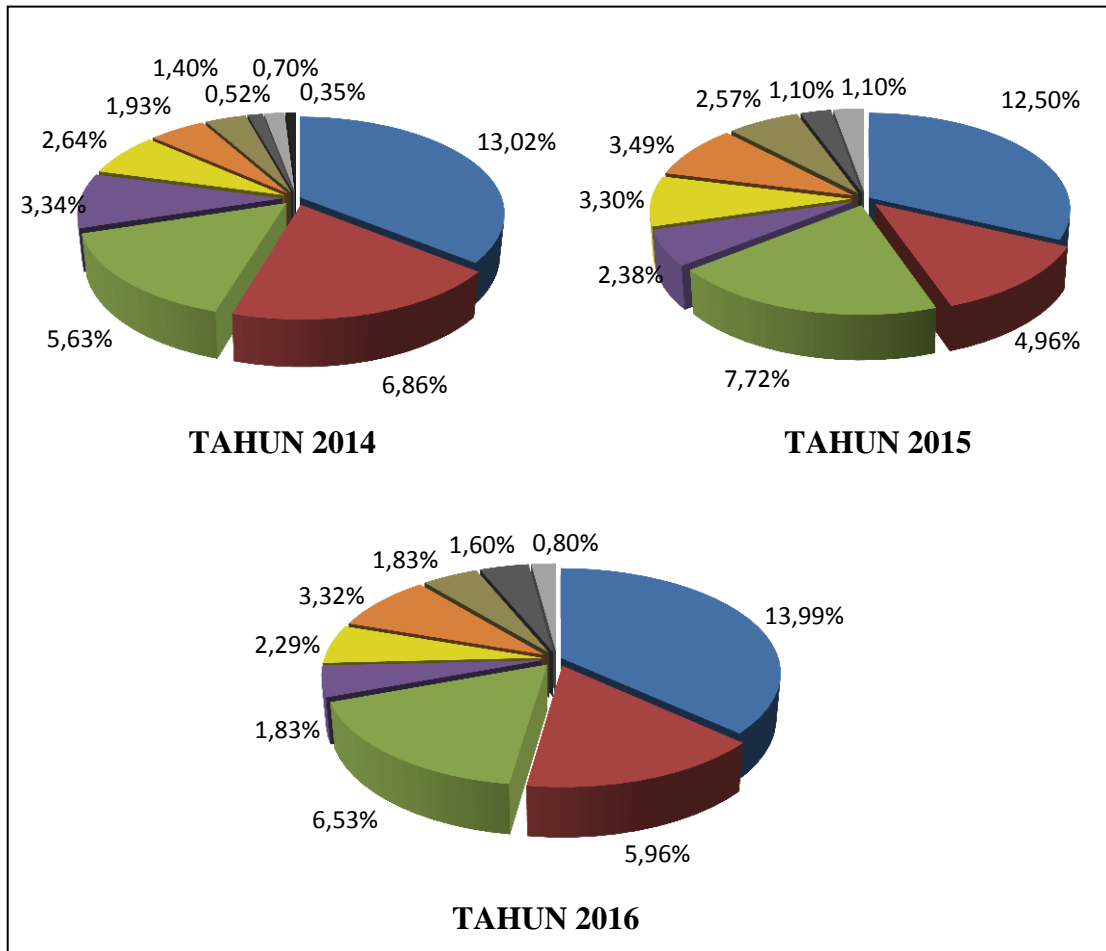
Sektor Perdagangan yang selalu mendominasi penyaluran KUR Mikro BRI Unit Kleco dari tahun 2014 sampai 2016, hal ini disebabkan oleh karakteristik usahanya yang jelas, kantor unit BRI Kleco dekat dengan pasar sehingga sangat mudah menjamah pedagang dipasar, segmentasi kredit mikro yang biasanya mayoritas disalurkan kepada pedagang, penawaran kredit yang rendah pada sektor lain.

3. Distribusi KUR Mikro Berdasarkan Sebaran Wilayah

DIAGRAM 3.2

DISTRIBUSI KUR MIKRO BERDASARKAN SEBARAN WILAYAH

KECAMATAN LAWEYAN TAHUN 2014-2016



Sumber : BRI Unit Kleco Tahun 2014-2016 (Data diolah)

Keterangan :

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| ■ → Kelurahan Karangasem | ■ → Kelurahan Penumping |
| ■ → Kelurahan Jajar | ■ → Kelurahan Bumi |
| ■ → Kelurahan Pajang | ■ → Kelurahan Panularan |
| ■ → Kelurahan Purwosari | |
| ■ → Kelurahan Kerten | |
| ■ → Kelurahan Sondakan | |
| ■ → Kelurahan Laweyan | |

Berdasarkan diagram 3.2 bahwa selama tahun 2014 sampai 2016 distribusi KUR Mikro BRI Unit Kleco selalu terpusat pada Kelurahan Karangasem. Tahun 2014 penyaluran KUR Mikro pada Kelurahan Karangasem memiliki porsi sebesar 13,02 persen, lalu pada posisi kedua diduduki oleh Kelurahan Jajar yaitu sebesar 6,86 persen, sementara Kelurahan Pajang berada di urutan ketiga yakni dengan 5,63 persen. Beberapa Kelurahan seperti Kelurahan Purwosari, Kerten, Sondakan, Laweyan, Panularan, Penumping, Bumi hanya memiliki porsi masing-masing dibawah 3,50 persen atas penyaluran KUR mikro secara keseluruhan.

Hampir sama dengan tahun sebelumnya bahwa tahun 2015 penyaluran KUR Mikro didominasi oleh Kelurahan Karangasem. Namun pada tahun ini persentasenya menurun 0,52 persen dari tahun lalu yakni menjadi 12,50 persen. Sementara Kelurahan Pajang memiliki porsi yang lebih banyak daripada tahun lalu menduduki urutan kedua yakni dengan 7,72 persen dan Kelurahan Jajar menurun 1,9 persen berada di urutan ketiga dengan persentase 4,96. Naik turunnya penyaluran KUR Mikro setiap tahunnya di setiap Kelurahan dipengaruhi oleh jumlah permintaan kredit oleh masyarakat pada setiap daerah serta relasi dari *Account Officer* KUR setiap daerah untuk mendapatkan calon nasabah yang layak dibiayai dengan program yang diluncurkan oleh pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Distribusi KUR Mikro pada tahun 2016 juga sama hampir dengan tahun-tahun sebelumnya bahwa tiga kelurahan yang selalu memiliki porsi terbanyak dalam penyaluran KUR Mikro yaitu Kelurahan Karangasem, Kelurahan Jajar dan Kelurahan Pajang. Kelurahan Karangasem memiliki porsi 13,99 persen pada

tahun ini atau meningkat 1,49 persen, lalu Kelurahan Pajang menduduki urutan kedua dengan persentase 6,53 dan Kelurahan Jajar menduduki urutan ketiga naik 1,00 persen dari tahun lalu menjadi 5,96 persen. Tidak jauh dengan tahun sebelum-sebelumnya beberapa Kelurahan seperti Kelurahan Sondakan, Kelurahan Kerten, Kelurahan Penumping, Kelurahan Panularan, Kelurahan Laweyan, Kelurahan Purwosari masing-masing hanya memiliki porsi dibawah 3,4 persen dari penyaluran KUR Mikro secara keseluruhan.

Selama tiga tahun berturut-turut penyaluran KUR Mikro paling banyak disalurkan di Kelurahan Karangasem, hal ini karena dekatnya radius kantor unit BRI dengan daerah tersebut serta banyaknya pelaku UMKM yang berdomisili di daerah tersebut sehingga pihak bank memanfaatkan semaksimal mungkin potensi daerah tersebut. Hal lain yang menyebabkan KUR Mikro paling banyak disalurkan pada Kelurahan Karangasem dikarenakan pihak bank juga ingin memfasilitasi pelaku UMKM agar lebih mudah dalam melakukan transaksi perbankan khususnya melakukan pinjaman KUR Mikro pada BRI.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Selama tiga tahun terakhir realisasi KUR Mikro BRI Unit Kleco jika dilihat periode per bulan sangat berfluktuasi, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Namun jika dilihat periode per tahun realisasinya terus meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya respon positif dari masyarakat terhadap program KUR yang diluncurkan oleh pemerintah. Walaupun realisasi KUR Mikro per tahun selalu naik namun grafik realisasi per bulan sangat berfluktuasi, hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa sebenarnya kinerja BRI Unit Kleco selama tiga tahun terakhir kurang baik dalam menyalurkan program KUR yang diluncurkan oleh pemerintah. Seharusnya yang baik adalah trennya naik setiap bulannya.
2. Terjadi ketidakmerataan penyaluran KUR Mikro BRI Unit Kleco antar sektor ekonomi. KUR Mikro secara dominan selalu disalurkan kepada sektor perdagangan . Hal tersebut terjadi karena tidak adanya batasan bagi pihak bank untuk menyalurkan KUR Mikro secara per sektor, yang kemudian menyebabkan KUR Mikro hanya terfokus pada sektor tertentu yaitu sektor perdagangan serta penawaran kredit yang rendah oleh pihak bank terhadap sektor lain.

3. Distribusi KUR Mikro berdasarkan sebaran wilayah selama tiga tahun berturut-turut selalu berpusat pada Kecamatan Laweyan Kelurahan Karangasem. Hal ini dikarenakan oleh dekatnya radius kantor unit BRI dengan Kelurahan Karangasem yang menyebabkan penyaluran kredit banyak disalurkan pada wilayah tersebut.

B. Saran

1. Sebaiknya pihak Bank menargetkan realisasi KUR per bulannya, bukan per tahun agar kinerja bank khususnya *Account Officer* (AO) KUR lebih terukur dan terlihat lebih jelas.
2. Agar terjadi pemerataan penyaluran KUR Mikro, sebaiknya pihak bank mulai membuat peraturan baru dengan menerapkan target penyaluran KUR per sektor, dengan adanya target per sektor akan lebih mudah terukur sehingga akan terjadi penyebaran penyaluran KUR yang lebih merata antar sektor dan menghasilkan output yang lebih optimal.
3. Hendaknya pihak bank lebih agresif menggarap KUR Mikro di daerah lain, terutama daerah-daerah yang penyaluran KUR Mikro masih rendah. Jika penyaluran KUR Mikro hanya terfokus pada wilayah tertentu mengkhawatirkan akan terjadi titik jenuh. Pihak bank harus lebih cermat membaca peluang dengan melebarkan sayap menyasar penyaluran KUR Mikro ke daerah lain. Hal tersebut justru menjadi peluang bagi bank dalam ekspansi kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Yenti. 2016. **Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan**, Volume 1 No.2.
- Anthony, Orji. 2012. **International Journal of Economics and Financial Issues**, Volume 2 No. 3.
- Aidil. 2014. **Jurnal Ilmiah Accounting Changes**, Volume 2 No.1.
- Anggraini, Dewi dan Syahrir Hakim Nasution. 2013. **Jurnal Ekonomi dan Keuangan**, Volume 1 No.3.
- Ditria, Yoda dkk. 2008. **Journal of Applied Finance and Accounting**, Volume 1 No.2.
- Garg, Ishu dan Suraj Walia. 2012. **International Journal of Latest Trends in Engineering and Technology (IJLTET)**, Volume 1 Issue 3.
- Ihemeje, James Chinedu dan Ikwuagwu Henry Chinedu . 2016. **International Journal Of Innovative Research & Development**, Volume 5 Issue 1.
- Indonesia, Bank. 2015. **Kajian Ekonomi Dan Keuangan Regional Eks Karesidenan Surakarta Triwulan IV-2015**. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo.
- Irwan, Lella N.Q. 2010. **Trikonomika**, Volume 9 No.2.
- Manaf, Halimah Abdul. 2017. **International Journal of Economics and Financial Issues**, Volume.7 Issue 1
- Nazrian, Adli dan Paidi Hidayat. 2012. **Jurnal Ekonomi dan Keuangan**, Volume 1 No.1.
- Pato, Saduldyn. 2013. **Jurnal Emba**, Volume 1 No.4.
- Sania, Zulcha Mintachus. 2016. **Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen**, Volume 5 No.1.
- Suwarno, Henky Lisan. 2006. **Jurnal Manajemen**, Volume 6 No.1.
- Yarman. 2009. **Jurnal Kebijakan Ekonomi**, Volume 4 No.2

Undang - Undang Negara Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

<http://www.bri.co.id/news?id=672> (diakses pada tanggal 11 Maret pukul 14.52)

<http://www.bri.co.id/subpage?id=14> (diakses pada tanggal 13 Maret pukul 16.41)

<http://www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan> (diakses pada tanggal 13 Maret pukul 16.33)

<http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/> (diakses pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 20.37)

LAMPIRAN



PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
Kantor Cabang Solo Slamet Riyadi
Unit Kleco

Jl. Slamet Riyadi No. 666 Karangasem Laweyan Surakarta Telp (0271) 742071

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kaunit BRI Unit Kleco Cabang BRI Solo Slamet Riyadi.

Menerangkan bahwa :

Nama : Nindita Octavia N.
NIM : F3614076
Jurusan : D3 Keuangan & Perbankan

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan magang kerja selama 1 (satu) bulan di BRI Unit Kleco kantor Cabang Solo Slamet Riyadi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, guna menyelesaikan Tugas Akhir di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 17 Februari 2017

PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
Unit Kleco

Mulat Sri Yuniyanti
Kaunit





PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
Kantor Cabang Solo Slamet Riyadi
Unit Kleco

Jl. Slamet Riyadi No. 666 Karangasem Laweyan Surakarta Telp (0271) 742071

SURAT KETERANGAN

No. B/09/US/BRI/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Nur Asih
Jabatan : PA KUR

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Nindita Octavia N.
NIM : F3614076
Program : Diploma
Jurusan/Prodi : Keuangan & Perbankan

Telah melaksanakan Kuliah Magang Kerja dari tanggal 9 Januari 2017 sd 9 Februari 2017 dengan nilai sebagai berikut :

No	Aspek Penilaian	Bobot (a)	Skor (b)	(a)x(b)
1	Etika & Kedisiplinan	10%	A	
2	Kemampuan Berkomunikasi & Bekerjasama	20%	A	
3	Kemandirian	20%	A	
4	Kreatifitas	10%	A	
5	Kemampuan Menyelesaikan Pekerjaan di Bidangnya	20%	A	
6	Kemampuan Mengidentifikasi & Memecahkan Masalah	20%	A	
	Jumlah	100%		

Keterangan :

Nilai Standar 100	Nilai Standar 4	Nilai Huruf
≥ 85	4,00	A
80 - 74	3,70	A-
75 - 79	3,30	B+
70 - 74	3,00	B
65 - 69	2,70	C+
60 - 64	2,00	C
55 - 59	1,00	D
<55	0,00	E

Surakarta, 17 Februari 2017.

Mengetahui,
Pimpinan

Mulat Sri Yuningsih



Karyawan Pendamping

Ika Nur Asih